

Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Di SD Negeri 067240 Medan di Tembung

Ismi Alif Arisa Pasi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Mughtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: ismialifap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh aktivitas belajar siswa menurun selama proses pembelajaran daring. Rumusan masalah yaitu pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Sampel berjumlah 50 siswa (24 siswa kelas experiment dan 26 siswa kelas kontrol). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 juni 2021 di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Variabel bebas pada penelitian adalah model pembelajaran blended learning dan variabel terikat adalah aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data penelitian ini adalah (1) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) uji hipotesis berupa uji t-test. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran blended learning berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung. Hal ini terlihat dari data adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis uji t-test menggunakan SPSS 16.0 for windows. Data hasil uji t-test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed)= 0,04 dengan pengambilan keputusan jika signifikansi <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci: Model pembelajaran blended learning, aktivitas, belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan pelik mengenai pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* tidak terkecuali Indonesia. *COVID-19* merupakan salah satu virus dari keluarga besar SARS yang ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019. Virus ini diberi Nama *Severe Actue Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar ke semua Negara termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja.

Sehingga *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global untuk penyakit virus 2019 atau juga disebut *CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)*. Saat *WHO* menetapkan status *pandemi global* terhadap *COVID-19*, *WHO* mencatat ada 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia. Direktur *WHO* Tedros Adhanom Ghebreyesus saat ini menyebutkan bahwa penyakit itu tak lagi sekedar krisis kesehatan publik, melainkan krisis yang menyentuh seluruh aspek kemanusiaan. Karena itu, tiap individu harus ikut menghentikan penyebaran virus.

Surat edaran Kemendikbud nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)* menjelaskan "Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*; (c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif".

Melalui surat edaran tersebut maka pembelajaran yang semulanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Dwiyo (2018: 59) menyatakan bahwa, kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu menggabungkan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face = f2f*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*).

Alternative aktivitas belajar siswa dapat diperbaiki dengan model pembelajaran, penggunaan media, pengembangan bahan ajar, dan pemberian tugas rumah. Di dalam penelitian ini penulis memberikan solusi dari penyajian masalah yang sudah dijabarkan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk dapat bisa memperbaiki aktivitas belajar siswa menurun selama pembelajaran *daring*. Maka peranan *blended learning* sangat dibutuhkan agar sistem pembelajaran dapat terus berjalan. Menurut Yunika Lestaria Ningsih, dkk (2017: 156) menyatakan, *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi. Pada dasarnya, pembelajaran *daring* menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan mengubah paradigma pembelajaran *teacher centered* menjadi *student center*.

Kelebihan model *blended learning* ini adalah: (1) Hemat waktu, (2) Hemat biaya, (3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (5) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri, (6) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, (7) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain diluar jam tatap muka, (8) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, (9) Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (10) Memperluas jangkauan

pembelajaran/pelatihan, (11) Hasil yang optimal serta meninggalkan daya Tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai pengaruh model *Blended Learning* kepada peserta didik sekolah dasar yang dilaksanakan di SD Negeri 067240 Medan Tembung. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD Negeri 067240 Medan Tembung

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah eksperimen semu. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2016: 114) menyatakan, desain ini mempunyai kelompok Kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Lokasi Penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian SD Negeri 067240, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Prov Sumatera Utara. Waktu Penelitian Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai bulan Agustus 2021.

Menurut Sugiyono (2016: 117) menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan, terdiri dari dua kelas yang berjumlah 50 siswa dengan rincian kelas IV A sebanyak 24 siswa, dan IV B sebanyak 26 siswa.

Menurut Arikunto (2019: 131-132) menyatakan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebuah penelitian dikatakan penelitian sampel apabila peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel penelitian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampel random* atau sampel acak. Arikunto (2019: 135) menyatakan teknik *sampel random* atau sampel acak adalah peneliti memilih subjek secara acak dan seluruh sampel dianggap sama. Dengan kata lain, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Adapun cara untuk menarik *sampel random* atau sampel acak apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan yaitu berjumlah 50 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 067240 Medan Tembung pada siswa kelas IV A dan IV B tahun ajaran 2020/2021. Lokasi penelitian Jl. Benteng Hulu No 40 B Medan Kecamatan Medan Tembung Kelurahan Tembung. Telah resmi berdiri sejak tanggal 01-Januari-1983, lokasi sekolah strategis dekat dengan pemukiman warga.

Gedung sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain selokan untuk menghindari genangan air, tempat sampah di ruang kelas, perawatan sanitasi sekolah, dan perpustakaan.

Uji Validasi Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan uji coba instrumen menunjukkan bahwa jumlah R_{hitung} dari item 1 sampai dengan 56 item lebih besar dari R_{tabel} dengan nilai signifikasinya sebesar 5% yaitu 0,279 dengan mengikuti jumlah $N=50$ (tabel nilai r *Product Moment*). Maka, dengan perolehan skor tersebut angket aktivitas belajar siswa dinyatakan valid. Karena keseluruhan pada jumlah item bernilai lebih besar dari R_{tabel} dalam jumlah 50 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa 56 item angket aktivitas belajar siswa dinyatakan valid untuk digunakan sebagai instrumen

penelitian. Data hasil uji validitas angket aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 65.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh reliabilitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket aktivitas belajar siswa pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yakni 0,984 yang dinyatakan dengan reliabel atau konsisten. Maka, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel angket aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Data hasil uji reliabilitas angket aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 66.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh normalitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Experiment	.110	24	.200*	.975	24	.791
Kontrol	.096	24	.200*	.980	24	.899

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari output hasil uji normalitas angket aktivitas belajar siswa diatas yang digunakan adalah jenis *Shapiro Wilk*. Pada *Shapiro Wilk* sig menunjukkan 0,791 untuk kelas experiment dan 0,809 pada kelas kontrol. Dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa angket aktivitas belajar siswa pada kelas experiment dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan sebanyak 50 responden diperoleh homogenitas untuk masing-masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances
 Aktivitas Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.420	1	48	.126

Dari output hasil uji homogenitas angket aktivitas belajar siswa diatas menunjukkan sig 0,126 dapat dijelaskan nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki item dengan varian yang sama (homogen)

Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menghasilkan dua macam yaitu data skor *pretest* dan data skor *posttest* pada pembelajaran tematik.

Data *Pretest* Aktivitas Belajar Siswa

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* terlebih dahulu dilakukan *pretest*, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Subjek pada *pretest* sebanyak 50 responden.

Tabel 4.4 *Pretest* Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80 – 100	13	26
Baik	60 - 79,99	1	2
Kurang Baik	40 - 59,99	31	62
Tidak Baik	20 - 39,99	4	8
Sangat Tidak Baik	0 - 19,99	1	2
Total		50	100

Sumber: Data Analisis 2021

Adapun hasil *pretest* dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 13 siswa (26%), berkategori baik 1 siswa (2%), berkategori kurang baik 31 siswa (62%), berkategori tidak baik 4 siswa (8%), dan berkategori sangat tidak baik 1 siswa (2%).

Adapun hasil *pretest* dari data diatas, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t-test, uji t-test merupakan inti dari pengujian karena uji ini akan diperoleh kesimpulan menyeluruh tentang penelitian. Uji t-test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada hasil angket kuesioner siswa dari kelas experiment dan kelas kontrol. Taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05, keputusan dalam uji t-test dilihat berdasarkan nilai t_{hitung} atau nilai probabilitas *Sig* (2-tailed). Apabila nilai T_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 dan nilai *Sig* 2-tailed < 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y) atau hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 nilai probabilitas atau *Sig 2-tailed* $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak. Dalam uji t-test yang digunakan adalah uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Berdasarkan *output* tabel 4.9 menyajikan data hasil uji t-test diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor siswa kelas *experiment* ($M = 218,54$, $SD = 34,472$) dan kelas kontrol ($M = 183,65$, $SD = 46,128$), $t_{hitung} = 3,009$, *Sig (2-tailed)* = 0,04 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *experiment* dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

Dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan angket kuesioner, aktivitas siswa selama menggunakan model pembelajaran *blended learning* menunjukkan peningkatan yang terlihat pada hasil *posttest* aktivitas belajar siswa. Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini dapat diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Melalui teori-teori yang telah membahas bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenap jiwa dan raga seseorang untuk memahami, ingin mengetahui, atau mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukan.

Pada pembahasan ini akan dikaji terdapat perbedaan hasil aktivitas belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian dan sesudah dilaksanakan penelitian model pembelajaran *blended learning*. Dari perbedaan hasil aktivitas belajar tersebut dapat dilihat dari data *pretest* dan *posttest* yaitu terdapat peningkatan data *pretest* sebelum dilaksanakan model pembelajaran *blended learning* dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *blended learning*. Data aktivitas belajar siswa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa dengan perolehan data jumlah siswa yang berkategori sangat baik 13 siswa (26%), berkategori baik 1 siswa (2%), berkategori kurang baik 31 siswa (62%), berkategori tidak baik 4 siswa (8%), dan berkategori sangat tidak baik 1 siswa (2%).

Peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk melihat pencapaian hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan perolehan data, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu upaya untuk lebih mengefektifkan dan mengoptimalkan aktivitas belajar siswa karena dengan dimanfaatkan model pembelajaran *blended learning*. Motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat, siswa menjadi lebih giat belajar dan menjadi lebih intens dalam memperhatikan ketika proses pembelajaran dengan model *blended learning*.

Berdasarkan uji hipotesis, model pembelajaran *blended learning* (X) terhadap aktivitas belajar siswa (Y) data hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor siswa kelas experiment (M= 218,54, SD= 34,472) dan kelas kontrol (M= 183,65, SD= 46,128), $t_{hitung}= 3,009$, $Sig (2-tailed)= 0,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas experiment dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran *blended learning* berkaitan dengan teori penelitian yaitu melalui pembelajaran *blended learning* peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri serta dapat memanfaatkan materi yang tersedia secara *online*. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.

Adapun pengaruh model pembelajaran *blended learning* dengan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas visual seperti (membaca, melihat gambar, dan demonstrasi). Aktivitas lisan seperti (mengajukan pertanyaan, memberi saran, pendapat, dan diskusi). Aktivitas mendengarkan seperti (mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan radio). Aktivitas menulis seperti (menulis cerita, memeriksa karangan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes). Dan aktivitas mental seperti (mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pengujian hasil penelitian dan pembahasan, data kualitatif *pretest* aktivitas belajar siswa yaitu, berkategori sangat baik berjumlah 13 siswa (26%), berkategori baik berjumlah 1 siswa (2%), berkategori kurang baik berjumlah 31 siswa (62%), berkategori tidak baik berjumlah 4 siswa (8%), berkategori sangat tidak baik berjumlah 1 siswa (2%).

Data kualitatif *posttest* aktivitas belajar siswa yaitu, jumlah siswa yang berkategori sangat baik 11 siswa (22%), berkategori baik 17 siswa (34%), berkategori kurang baik 15 siswa (30%), berkategori tidak baik 5 siswa (10%), dan berkategori sangat tidak baik 2 siswa (4%).

Data analisis statistik dari hasil uji t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan hasil skor siswa kelas experiment (M= 218,54, SD= 34,472) dan kelas kontrol (M= 183,65, SD= 46,128), $t_{hitung}= 3,009$, $Sig (2-tailed)= 0,04$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas experiment dan kelas kontrol, dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap aktivitas belajar siswa. Dari data analisis kualitatif dan statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *blended learning* (X) dengan variabel terikat aktivitas belajar siswa (Y) kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional.

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2020). PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di UPT Sekolah Dasar. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 146-151.
- Ariesto, H. Sutopo. 2012. *Teknologi Ilmu dan Komunikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. iYogyakarta: iAR-ruz iMedia
- Arikunto, iSuharsimi. i2019. i*Prosedur iPenelitian*. iJakarta: iRineka iCipta
- BBC.(2020, iMaret i11).*Coronavirus iconfirmed ias ipandemic iby iWorld iHealth iOrganization*. iRetrieved i01 iApril i2021 ifrom ihttps://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19.
- Dahnial, I. (2021). The Effect of Online Learning Based On Socio Scientific Issues (SSi) On Improving Learning Independence and Critical Thinking Students Faculty of Education and Education Science Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in The Pandemic Covid-19. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 145-152.
- Depdiknas. i2003. i*Undang-undang iRI iNo. i20 itahun i2003. iTentang isistem ipendidikan inasional*. iRetrieved i01 iApril i2021 ifrom ihttp://pendis.kemenag.go.id
- Dimiyati i& iMudjiono. i2015. i*Belajar idan iPembelajaran*. iJakarta: iPT iRineka iCipta
- Dwiyogo, iWasis iD. i2018.*Pembelajaran iBerbasis iBlended iLearning*. iDepok. iRajagrafindo iPersada.
- Nasution, I. S., Batubara, I. H., & Sriwahyuni, S. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Software Geogebra Bagi Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 47-51.
- Nasution, I. S., & Nur' Afifah, N. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pengajaran Melalui Software Cabri 3D. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1-6.
- Nasution, I. S., & Siregar, E. F. S. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Aplikasi Ujian Dalam Jaringan Berbasis Web bagi Guru SMP Muhammadiyah di Kota Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 87-94.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Pasaribu, O. L. (2020). PKPM Wisata Baca Pada TK Aisyiah Medan. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 170-178.
- Pratiwi, I. (2019). *The Effect Of Applying Collaborative Strategy Reading (Csr) To The Students' Reading Comprehension Assisted By Pop Up Book Story* (Doctoral dissertation).
- PRATIWI, I. (2018). Process and Circumstances in The Katy Perry's Songs Lyrics.
- PRATIWI, I. PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA KARYAWAN PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA.
- PRATIWI, R. STUDENTS' ERROR IN PRONOUNCING THE WORDS CONTAINING SILENT LETTERS.
- Sari, S. P. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 26-33.
- Sari, R. P., & Dahnial, I. (2021). Competence Analysis of Students on The Soul of Nationalism in the Era Of the Industrial Revolution 4.0 in Harapan Mulia Private Elementary School. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 31-44.